

Analisis Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perubahan Fokus *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Hennes & Mauritz Co., Ltd

Linda Nurwulan Apriliani^{1*}, Charoline Cheisviyanny²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: lindanurwulan8@gmail.com

Tanggal Masuk:
12 Agustus 2022
Tanggal Revisi:
26 Oktober 2022
Tanggal Diterima:
17 November 2022

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure; Global Reporting Initiatives; COVID-19; Focus Change.*

How to cite (APA 6th style)
Apriliani, L. N. & Cheisviyanny, C. (2023). Analisis Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perubahan Fokus *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Hennes & Mauritz Co., Ltd. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 141-159.

DOI:
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.642>

Abstract

This study aims to analyze: 1) The level and quality of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure before and during COVID-19 of Hennes & Mauritz Co., Ltd for the year 2016-2021 based on the GRI 2021 Standard, 2) Differences in focus changes of CSR before and during COVID-19 of Hennes & Mauritz Co., Ltd for the year 2016-2021 based on the GRI 2021 Standards. This is an interpretative qualitative research using Sustainability Report of Hennes & Mauritz Co., Ltd for the year 2016-2021. Data for this study were secondary data were analyzed using content analysis technique. The result show that: 1) Based on the results of content analysis on the level of disclosure of economic, environmental and social indicator on the sustainability report of Hennes & Mauritz Co., Ltd there has been an increase in the number of level and quality of disclosure during COVID-19, 2) There is a change in the focus of disclosure of CSR before and during the COVID-19. H&M shifted the focus of CSR from environmental(300) to economic performance (201) and occupational health and safety (403).



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Aktivitas industri yang mulai berkembang akan menjadi suatu masalah dan mendatangkan suatu kritikan serta sorotan masyarakat akibat dampak negatif yang ditimbulkan, seperti limbah industri yang mengganggu lingkungan. Masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya kesehatan lingkungan, menuntut perusahaan untuk bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan dengan meningkatkan tujuan pembangunan keberlanjutan (*sustainability development*) yang lebih baik. Pandangan komitmen bisnis untuk pembangunan berkelanjutan, salah satunya berbentuk kegiatan *corporate social responsibility* (CSR). CSR merupakan suatu kegiatan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan pemangku kepentingan (*stakeholder*), seperti karyawan, pemegang saham, pemerintah, masyarakat lokal, komunitas dan sebagainya. CSR dapat pula didefinisikan sebagai perilaku yang berhubungan dengan etika bisnis, artinya bahwa perusahaan berkewajiban dalam melakukan operasi usahanya untuk mementingkan masalah sosial dan masalah lingkungannya (Pätäri et al., 2014).

Keterlibatan perusahaan dalam kegiatan CSR didasari oleh dua motivasi yang berbeda. Motivasi pertama, kebanyakan perusahaan percaya dengan melakukan kegiatan CSR akan memperoleh keunggulan kompetitif dan nilai tambah perusahaan, sehingga memungkinkan untuk perusahaan mencapai hasil ekonomi yang lebih baik. Motivasi kedua, pemenuhan harapan oleh *stakeholder* perusahaan apabila terlibat dalam kegiatan CSR, sehingga dapat dijadikan sebagai alat legitimasi untuk menunjukkan kepatuhan perusahaan terhadap harapan *stakeholder* (*Legitimacy Theory*).

Legitimasi dianggap sebagai izin bisnis yang penting untuk operasi perusahaan (Sun et al., 2017). Dengan melakukan tindakan yang baik, perusahaan mengirimkan sinyal bahwa mereka tidak hanya fokus pada kepentingan sendiri, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan lainnya yang akan berakibat terbangunnya hubungan baik dengan pemangku kepentingan utama, seperti investor, pelanggan, dan karyawan (Dong et al., 2021). Praktik *corporate social responsibility* dapat membangun kembali kepercayaan pemangku kepentingan, membawa sumber daya yang berharga bagi perusahaan dan membantu perusahaan agar dapat diterima secara sosial.

Manfaat yang diperoleh dalam melaksanakan aktivitas CSR yaitu mampu mendongkrak dan mempertahankan citra perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan reputasi negatif, nantinya akan menurunkan citra perusahaan dan apabila perusahaan mendapatkan reputasi positif akan berdampak pada meningkatkan citra perusahaan. Hal ini yang nantinya akan menjadi modal non-finansial bagi perusahaan terhadap para pemangku kepentingan untuk menjadi nilai tambah bagi perusahaan dan dapat tumbuh secara berkelanjutan (Wibisono, 2007:78 dalam Nabila, 2021).

Beberapa sektor industri mulai mengubah bisnis dan operasi mereka dengan perspektif keberlanjutan (CSR), khususnya pada sektor tekstil dan pakaian telah mendapatkan perhatian yang signifikan baru-baru ini (Li et al., 2020). Industri tekstil dan pakaian merupakan bagian penting dari kehidupan sehari-hari masyarakat dan barang-barangnya dianggap sebagai objek keinginan manusia yang paling substansial kedua (Madhav et al., 2018) karena pakaian menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia. Dalam beberapa dekade terakhir industri tekstil dan pakaian mengalami pertumbuhan, industri tekstil dan pakaian merupakan industri global terbesar ketiga di dunia setelah otomotif (Zhang et al., 2021). Tetapi industri tekstil dan pakaian merupakan industri yang paling berpolusi (Boström & Micheletti, 2016). Ukuran industri yang besar, berbagai proses, dan jaringan produksi global yang kompleks menyebabkan industri tekstil dan pakaian memiliki dampak lingkungan dan sosial yang besar (Peters & Simaens, 2020).

Menurut (Niinimäki et al., 2020) dampak lingkungan akibat industri tekstil dan pakaian tersebar luas dan substansial. Misalnya, industri ini menghasilkan hingga 10% karbon dioksida dan emisi global sebesar 1,7 miliar ton per tahun. Industri ini juga merupakan konsumen air terbesar kedua sebanyak 1,5 triliun liter per tahun, bertanggung jawab atas 20% polusi air dari pengolahan serta pencelupan tekstil, menyumbang 190.000 ton per tahun polusi mikroplastik utama di lautan dan menghasilkan limbah tekstil 92 juta ton per tahun. Sebagian besar limbah produksi berakhir di tempat pembuangan akhir atau dibakar, termasuk produk yang tidak terjual.

Fenomena pandemi Covid-19 menjadi salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan selain dari kegiatan perusahaan yang menimbulkan kerusakan pada lingkungan hidup. Selain menguncang kondisi kesehatan dunia, COVID-19 juga memberikan dampak terhadap industri tekstil dan pakaian. Semua orang mengurangi aktivitasnya diluar rumah. Mereka belajar dan bekerja di dalam rumah, tidak berlibur, berpesta dan atau berkegiatan intensif diluar rumah. Banyak yang lebih memperdulikan kesehatan nya dengan membeli asupan energi dan vitamin dibandingkan memikirkan untuk membeli fesyen. Hal tersebut karena tidak adanya urgensi untuk membeli pakaian pada masa pandemi (Bolonne, 2020).

Salah satu bentuk kontribusi tanggung jawab sosial yang dapat dilakukan oleh perusahaan yaitu memberikan donasi atau sumbangan berupa uang dan barang yang diperlukan kepada para tenaga medis serta masyarakat yang membutuhkan. Pemberian bantuan tersebut dianggap oleh perusahaan sebagai sifat altruistik, artinya bahwa perusahaan tidak dapat menikmati manfaatnya secara langsung dari pemberian donasi yang telah dikeluarkan. Dari perspektif altruistik, dijelaskan bahwa kepedulian perusahaan untuk bertanggung jawab dalam memenuhi pelaksanaan kebaikan (*philantropy*) yang bertujuan membantu meningkatkan kebaikan tanpa menghitung usahanya akan membawa keuntungan atau kerugian kepada perusahaan (Lantos, 2002).

Meningkatnya perhatian perusahaan pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) telah menyebabkan minat yang berkelanjutan pada bagaimana organisasi memperhitungkan dan melaporkan kegiatan CSR perusahaan (Pisani, 2017). Kualitas dalam pelaporan penting untuk memungkinkan pemangku kepentingan membuat penilaian dan mengambil tindakan yang tepat dari suatu perusahaan. Pelaporan CSR yang bersifat akuntabel menjadi tuntutan dari pemangku kepentingan. Dalam literatur akuntansi sosial dan lingkungan, konsep 'akuntabilitas' mempertimbangkan sejauh mana organisasi seharusnya bertanggung jawab dan akuntabel kepada masyarakat (Bebbington et al., n.d.). Organisasi yang bertanggung jawab secara sosial harus akuntabel seperti dicatat oleh (Graydkk, 2014 dalam Akbar & Deegan, 2021), 'akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan informasi kepada mereka yang memiliki hak untuk itu (*stakeholder*) dan akuntabilitas berasal dari tanggung jawab sosial perusahaan' dan pengungkapan lingkungan memberikan informasi publik yang berkaitan dengan aspirasi dan kegiatan organisasi yang penting untuk mencapai akuntabilitas (Said et al., 2009).

Pentingnya pelaporan keberlanjutan di era pandemi tidak berkurang tetapi sebaliknya, pelaporan terbukti menjadi alat komunikasi yang efektif untuk melaporkan keberlanjutan bisnis baru selama pandemi (Joo, 2020). Lebih dari sebelumnya, investor membutuhkan informasi yang berkualitas, tidak hanya keuangan tetapi juga nonkeuangan. Pelaporan tentang serangkaian pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) universal adalah penting dan akan berguna untuk pasar keuangan dan ekonomi (WEF, 2020). Peristiwa bencana memiliki efek ekonomi jangka pendek dan jangka panjang yang substansial dan merugikan yang menantang kemampuan operasional perusahaan dan meningkatkan ketidakpastian di antara para pemangku kepentingannya (Ding et al., 2021). Dalam situasi seperti itu, ketika hasilnya adalah kerugian yang pasti dan masa depan tidak pasti, perusahaan menghadapi dilema untuk meningkatkan pengungkapan CSR yang dapat mengurangi kesamaran informasi di antara para pemangku kepentingan, atau membatasi pengungkapan (Bahadar & Zaman, 2022).

Pada masa pandemi COVID-19 informasi akuntansi menjadi lebih penting. Kondisi pandemi menyebabkan ketidakpastian besar dan audit menjadi lebih penting dalam memberikan kepercayaan kepada pasar modal. Selain itu, mengingat dampak pandemi yang meluas terhadap lingkungan dan pemangku kepentingan termasuk karyawan dan pemasok, menunjukkan bahwa kebutuhan akan pelaporan CSR yang andal adalah penting (Humphreys & Trotman, 2022).

Setelah kedatangan pandemi, perusahaan telah secara signifikan mengubah praktik pengungkapan mereka (Cui et al., 2021, Humphreys & Trotman, 2022). Hal ini disebabkan oleh peran yang dimainkan oleh persepsi manajerial mengenai penyediaan informasi akuntansi yang mencakup informasi keuangan dan non-keuangan (Humphreys & Trotman, 2022). Karena persepsi manajerial sebagian besar dibentuk oleh lingkungan bisnis eksternal, ketidakpastian yang jauh lebih besar yang disebabkan oleh wabah COVID-19 dapat memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan.

Hennes & Mauritz merupakan salah satu perusahaan tekstil dan pakaian *fast fashion*. Dilansir dari hmggroup.com perusahaan yang berasal dari Swedia ini memiliki banyak penghargaan keberlanjutan. Pada tahun 2019 H&M mendapatkan penghargaan dalam kategori *Best Report Award Sustainability Performance Report*. Tahun 2021 mendapatkan peringkat 3 *Sustainable Cotton Ranking* dan di tahun 2022 H&M berada di posisi ke 4 dari 250 brand yang memiliki *Transparency index fashion*.

Pengungkapan keberlanjutan (CSR) di negara Swedia bersifat wajib atau *mandatory*. Persyaratan pelaporan keberlanjutan didasarkan pada arahan *European Union Directive 2014/95/EU*. *European Union Directive* telah diterapkan di Swedia dalam *Annual Accounts Act (1995:1554)* (Arsredovisningslag), persyaratan pelaporan keberlanjutan di Swedia terdapat di bagian *Annual Accounts Act* BAB 6, bagian 10-14. Undang-undang ini berlaku di Swedia pada Desember 2016, dan mulai menciptakan kewajiban praktis bagi perusahaan mulai dari tahun keuangan 2017, dan perusahaan harus mulai menerbitkan laporan keberlanjutan tahunan sebagai bagian dari pelaporan tahunan lainnya (askelsustainabilitysolutions.com).

H&M telah berkembang menjadi peritel mode global, dengan kehadiran di lebih dari 70 pasar ritel dan 21 pasar produksi (Tarnovskaya et al., 2022) serta telah memiliki lebih dari 4.800 toko di 69 negara. Di Indonesia, gerai H&M telah menyebar di berbagai kota mulai dari Jakarta, Bandung, Bali, Solo, Batam, Medan, Jogjakarta, hingga Surabaya. *Sustainability Performance Report* Hennes & Mauritz mendapatkan penHennes & Mauritz menempati peringkat ke 2 setelah Inditex (Zara) dalam *major global apparel manufacturer and retailer* atau perusahaan ritel global terbesar

Penelitian pengungkapan CSR di perusahaan H&M sebelumnya telah dilakukan oleh (Shen, 2014) H&M telah membangun rantai pasokan berkelanjutan dalam mengembangkan bahan ramah lingkungan, memberikan pelatihan keselamatan, memantau manufaktur berkelanjutan, mengurangi emisi karbon dalam distribusi, dan mempromosikan mode ramah lingkungan. Selain itu cara manufaktur berkelanjutan di negara-negara dengan kesadaran berkelanjutan yang tinggi diadopsi, pendekatan distribusi hijau dengan emisi dan penggunaan energi yang lebih sedikit digunakan, ritel hijau dan mendidik konsumen dipromosikan. Pada penelitian (Tarnovskaya et al., 2022) H&M adalah raksasa mode cepat yang model bisnisnya dibangun di atas siklus produksi yang singkat dan waktu yang cepat untuk memasarkan produknya. Sehingga H&M sering dikritik karena mendorong konsumsi dan mengutamakan biaya (rendah) daripada kualitas dan dengan demikian mengeksploitasi tenaga kerja dengan membayar upah rendah dan menawarkan kondisi kerja yang buruk (Reuters.com, 2018).

Penelitian terkait isu *Corporate Social Responsibility* dikala pandemi sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, yang dilakukan oleh (Humphreys & Trotman, 2022), (Akbar & Deegan, 2021), (Nabila, 2021) dan (Brand et al., 2022) dengan hasil penelitian terdapat perubahan fokus pengungkapan CSR pada perusahaan sebelum dan saat pandemi. Menurut (Akbar & Deegan, 2021) perusahaan berkomunikasi melalui pengungkapan sosial dan lingkungan mereka yang bertujuan untuk melindungi diri mereka sendiri setelah krisis. Studi kasus yang dilakukan dalam penelitian runtuhnya gedung Rana Plaza di Bangladesh pada 24 April 2013, yang menyebabkan kematian 1.129 pekerja pabrik dan lebih dari 2.000 luka-luka, menyebabkan kecaman dunia terhadap kondisi tempat kerja di pabrik-pabrik manufaktur garmen. Setelah kejadian tersebut perusahaan cenderung merubah fokus pengungkapan dengan menerbitkan pengungkapan terkait keselamatan tempat kerja yang cukup ekstensif untuk menunjukkan akuntabilitas untuk masalah keselamatan tempat kerja dan dapat dianggap menempatkan pentingnya keselamatan tempat kerja dan upaya untuk meningkatkan keselamatan dalam industri pakaian jadi.

Penelitian mengenai dampak pandemi COVID-19 terhadap perubahan fokus *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada *major global apparel manufacturer and retailer*

masih sangat minim di Indonesia. Penelitian ini lebih banyak dilakukan oleh negara maju. Penelitian ini melanjutkan penelitian oleh (Humphreys & Trotman, 2022) sesuai dengan arahan penelitian yaitu untuk meneliti apa implikasi dari perubahan baru-baru ini terhadap ekspektasi pengungkapan informasi CSR dalam lingkungan pandemi.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengungkapan, kualitas pengungkapan, dan fokus penerapan CSR sebelum dan saat pandemi pada perusahaan Hennes & Mauritz. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan H&M yang merupakan perusahaan tekstil dan pakaian terbesar ke dua didunia yang memiliki banyak penghargaan keberlanjutan dan merasakan dampak COVID-19. Dilansir dari *Business Insider*, pada masa pandemi H&M sedang mempertimbangkan untuk memberhentikan sejumlah pekerja yang bisa terjadi secara temporer atau permanen. Selain itu tersebarnya banyak gerai H&M di Indonesia, gerai H&M yang telah menyebar di berbagai kota mulai dari Jakarta, Bandung, Bali, Solo, Batam, Medan, Jogjakarta, hingga Surabaya menandakan banyaknya pihak baik karyawan maupun pemangku kepentingan lainnya yang akan turut merasakan dampak COVID-19 yang dirasakan oleh perusahaan H&M ini.

REVIEW LITERATUR

Stakeholder Theory

Teori pemangku kepentingan dikenal pertama kali pada tahun 1970-an yang membahas mengenai konsep *corporate social responsibility*. Teori pemangku kepentingan telah menjadi salah satu teori yang paling banyak digunakan untuk menjelaskan CSR sejak Ullmann (1985) mengembangkan kerangka kerja untuk memprediksi kegiatan sosial perusahaan (Pfajfar et al., 2022). Teori pemangku kepentingan memberikan pandangan bahwa manajemen perusahaan harus memenuhi atau mengelola harapan dari para pemangku kepentingan karena perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri. Freeman (2000) dalam Theodoulidis et al., (2017) menjelaskan bahwa teori ini disusun berdasarkan dua pertanyaan utama yaitu apa tujuan perusahaan dan tanggung jawab apa yang dimiliki manajemen terhadap pemangku kepentingan, pertanyaan-pertanyaan ini mengarahkan para manajemen perusahaan untuk berpikir mengenai strategi bisnis dan hubungan seperti apa agar perusahaan bisa memiliki hubungan yang baik dengan *stakeholder* untuk mencapai tujuan mereka. Konseptualisasi CSR ini sangat cocok dengan pendekatan *stakeholder theory* di mana tugas perusahaan melalui pemegang sahamnya juga bertanggung jawab kepada kelompok pemangku kepentingan yang lebih luas.

Legitimacy Theory

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi untuk memahami apa yang memotivasi perusahaan untuk terlibat dalam *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Teori legitimasi menggambarkan kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat. Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan menggunakan pengungkapan sosial dan lingkungan sebagai alat legitimasi untuk menciptakan kesan bahwa perusahaan beroperasi dengan cara memenuhi harapan sosial dan lingkungan. Singkatnya, teori legitimasi berfokus pada bagaimana manajemen perusahaan akan bereaksi terhadap persepsi masyarakat (Wilmshurst & Frostr, 2000).

Corporate Sosial Responsibility

Corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan sebuah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial tanpa mengabaikan harapan para pemegang

saham dalam menghasilkan keuntungan. hal ini sesuai dengan konsep *triple bottom line* yang merupakan dasar munculnya CSR.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)

Laporan keberlanjutan adalah laporan yang disusun setiap tahun yang mengungkapkan tentang dampak organisasi baik itu positif maupun negatif terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi (Astini et al., 2017). Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola perusahaan, dan menunjukkan hubungan antara strategi dan komitmen perusahaan terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

Pelaporan keberlanjutan dapat membantu organisasi untuk mengukur, memahami, dan mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola mereka, dan kemudian menetapkan sasaran, dan mengelola perubahan secara lebih efektif. Laporan keberlanjutan seperti yang dikutip dari globalreporting.org adalah platform kunci untuk mengkomunikasikan kinerja dan dampak keberlanjutan – baik positif atau negatif.

Global Reporting Initiative (GRI)

Global Reporting Initiative (GRI) merupakan lembaga atau organisasi yang menyediakan standar pelaporan keberlanjutan yang telah digunakan oleh banyak organisasi di seluruh negara. GRI merupakan sebuah lembaga yang mendasari kerangka pembangunan berkelanjutan sebagai tolak ukur *sustainability report* (Simmons et al., 2018). Laporan keberlanjutan dari perusahaan memberikan informasi dan fakta mengenai kinerja keuangan, lingkungan, sosial dan tata kelola nya (Simmons et al., 2018).

Standar GRI merupakan standar pelaporan publik untuk dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diakibatkan dari operasi perusahaan. Standar ini digunakan untuk semua skala, bidang dan lokasi. Standar umum dan khusus yang telah ditemukan dalam sistem GRI telah diterima oleh beragam pemangku kepentingan di seluruh dunia dan secara umum telah diterapkan untuk melaporkan kinerja pembangunan berkelanjutan organisasi. *Sustainability report* berbasis GRI memberikan kontribusi positif atau negatif terhadap pertumbuhan keberlanjutan karena setiap perusahaan menyajikan ringkasan masalah material dan dampaknya serta cara perusahaan mengelola dampak tersebut dengan menyiapkan *sustainability report* sesuai dengan standar GRI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif interpretatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali berbagai informasi secara lebih mendalam serta memungkinkan untuk mendapatkan hal-hal yang tersirat. Metode interpretatif mampu memberikan gambaran yang kaya akan konteks penelitian, prosesnya secara interaktif dan makna yang tidak terukur oleh data statistik (Sekaran & Bougie, 2017).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan standar GRI 2021 pada kategori ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan Hennes & Mauritz Co., Ltd tahun 2016 hingga 2021. Hal ini bertujuan untuk melihat perubahan fokus pengungkapan dan kualitas tanggung jawab sosial perusahaan, sebelum dan selama berlangsungnya pandemi COVID-19 hingga tahun 2021.

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) perusahaan Hennes & Mauritz Co., Ltd tahun 2016-2021.

Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber lain sebelum penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal laporan keberlanjutan perusahaan yang telah dipublikasi melalui *website* resmi *Hennes & Mauritz Co., Ltd* pada tahun 2016-2021. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumenter, studi pustaka, internet *searching*.

Teknik Analisa Data dan Prosedur Penelitian

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *content analysis*. Analisis konten merupakan teknik analisa data dengan menganalisis pesan atau isi dari suatu dokumen. Beberapa tahap atau prosedur yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Membangun instrumen mengenai fenomena dan isu-isu utama perusahaan, seperti ekonomi, sosial, dan lingkungan.
2. Mengumpulkan data pengungkapan informasi CSR perusahaan dalam hal ini disajikan dalam *sustainability report* Hennes & Mauritz Co., Ltd.
3. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diamati dari narasi, teks, grafik, tabel yang disajikan dalam *sustainability report*.
4. Pengungkapan tersebut dianalisis menggunakan indeks GRI dengan pemberian kode atau *coding* dengan dua kategori pengungkapan dan kualitas.
Pemberian kode pada kategori pengungkapan ditandai dengan;
0 = jika tidak diungkapkan dalam SR
1 = jika diungkapkan dalam SR

Pemberian kode pada kategori kualitas, ditandai dengan;

0 = jika tidak diungkapkan dalam SR

1 = jika informasi yang diungkapkan dalam bentuk narasi

2 = jika informasi yang diungkapkan dalam bentuk angka

3 = jika informasi yang diungkapkan dalam bentuk narasi dan angka

5. Menghitung *scoring* untuk mengetahui persentase dari tingkat pengungkapan secara keseluruhan. *Scoring* dilakukan untuk mengetahui persentase tingkat pengungkapan untuk masing-masing indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar GRI.

$$\text{Tingkat pengungkapan} = \frac{\text{Jumlah item pengungkapan yang dipenuhi}}{\text{Jumlah skor item maksimum}} \times 100\%$$

Sumber: (Bouten et al., 2011)

6. Melakukan interpretasi hasil pengungkapan CSR, interpretasi dilakukan untuk menganalisis pesan dan informasi yang terkandung dalam kalimat. Dalam interpretasi ini terdapat kesimpulan yang menjelaskan isu-isu kegiatan CSR yang berkembang dalam organisasi sebelum dan saat terjadinya pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hennes & Mauritz, Co.,Ltd telah melakukan dan melaporkan kegiatan CSR perusahaan dengan baik. Dari hasil *coding* item-item indikator pengungkapan pada tahun 2016-2021 dengan 3 aspek kinerja. Ketiganya menggambarkan bagaimana bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada para *stakeholder* terhadap kinerja

ekonomi, sosial dan lingkungan dalam kegiatan operasional perusahaan. *Stakeholder theory* atau teori pemangku kepentingan menjelaskan bahwa perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus bertanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan.

Temuan dari analisis ini menunjukkan bagaimana H&M dalam melaporkan CSR pada dimensi ekonomi, lingkungan dan sosial sebelum dan saat pandemi COVID-19. Tingkat pengungkapan CSR serta tingkat kualitas pengungkapan CSR sebelum dan saat pandemi COVID-19 berfluktuasi dan terus meningkat di tahun 2020-2021. Meningkatnya tingkat pengungkapan dan kualitas pengungkapan CSR pada tahun 2020-2021 dikarenakan banyaknya pengungkapan terkait COVID-19, seperti; bantuan COVID-19 dari pemerintah, peningkatan kesehatan dan layanan kesehatan, dan identifikasi risiko kesehatan. Berdasarkan teori *legitimacy* dengan melakukan tindakan yang baik, perusahaan mengirimkan sinyal bahwa mereka tidak hanya fokus pada kepentingan sendiri, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan lainnya yang akan berakibat terbangunnya hubungan baik dengan pemangku kepentingan utama, seperti investor, pelanggan, dan karyawan (Dong et al., 2021).

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat perubahan fokus pengungkapan CSR sebelum dan saat pandemi. Pengungkapan indikator ekonomi saat pandemi berfokus pada pengungkapan kinerja ekonomi (201). Pada indikator sosial perusahaan memberikan fokus yang signifikan pada indikator kesehatan dan keselamatan (403). Hal ini dikarenakan perusahaan menjaga keberlangsungan perusahaan, akibat dari pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada tenaga kerja perusahaan, hingga 80% toko H&M tutup. Hasil penelitian ini menjawab penelitian oleh (Humphreys & Trotman, 2022) sesuai dengan arahan penelitian yaitu untuk meneliti apa implikasi dari perubahan baru-baru ini terhadap ekspektasi pengungkapan informasi CSR dalam lingkungan pandemi.

Pembahasan

Analisis Pengungkapan CSR Hennes & Mauritz

Berdasarkan pengolahan data dari laporan keberlanjutan H&M tahun 2016-2021 maka hasil dari analisis pengungkapan CSR perusahaan H&M adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Tingkat Pengungkapan CSR berdasarkan masing-masing Indikator

Dimensi	Jumlah Indikator	Sebelum Pandemi Covid-19				Saat Pandemi Covid-19	
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
Ekonomi	17	18%	18%	18%	12%	24%	24%
Lingkungan	31	45%	52%	61%	55%	52%	58%
Sosial	36	28%	28%	31%	28%	28%	36%
Total Pengungkapan	84	32%	35%	39%	35%	36%	42%

Sumber: olah data sekunder pengungkapan GRI

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa total pengungkapan CSR Hennes & Mauritz Co.,Ltd pada tahun 2016-2021 berfluktuasi pada rentang 32% hingga 42%. Total pengungkapan tahun 2016 menunjukkan persentase pengungkapan sebesar 32%. Angka 32% didapat dari perhitungan jumlah pengungkapan yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan tahun 2016 per total keseluruhan indikator pengungkapan pada GRI standard (84 indikator pengungkapan). Berdasarkan lampiran 1 jumlah pengungkapan yang diungkapkan perusahaan H&M pada tahun 2016 sebanyak 27 pengungkapan dengan rincian pengungkapan pada dimensi ekonomi sebanyak 3 pengungkapan, dimensi lingkungan sebanyak 14 pengungkapan dan dimensi sosial sebanyak 10 pengungkapan, maka didapat total persentase pengungkapannya sebesar 32%.

$$\text{Total pengungkapan tahun 2016} = \frac{27}{84} \times 100\% = 32\%$$

Dari tahun 2016-2021 perusahaan H&M lebih banyak mengungkapkan CSR pada dimensi lingkungan. Persentase pengungkapan dimensi lingkungan pada rentang pengungkapan 45% hingga 61%. Pengungkapan dimensi sosial pada rentang 28% hingga 36% dan pengungkapan dimensi ekonomi pada rentang 12% hingga 24%.

Berdasarkan tabel diatas persentase pengungkapan CSR terus mengalami peningkatan dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Namun, pada tahun 2019 persentase pengungkapan CSR turun menjadi 35% dibandingkan tahun 2018 dengan persentase pengungkapan sebesar 39%. Sementara perusahaan mencapai penjualan tertinggi pada tahun 2019 dengan penjualan sebesar 232.755 SEK dan kenaikan laba sebesar 1.853 SEK dari tahun 2018. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Syahierah & Larasati, 2019) yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan, dan sebaliknya jika tingkat profitabilitasnya rendah maka perusahaan mengungkapkan laporan pertanggungjawaban lebih dengan harapan para pengguna laporan membaca “*good news*” kinerja keuangan.

Pada masa pandemi COVID-19 ditahun 2020 persentase pengungkapan CSR mengalami kenaikan menjadi 36%. Pada tahun 2021 perusahaan sudah dapat beradaptasi dengan kondisi bisnis dimasa pandemi COVID-19. Peningkatan persentase pengungkapan CSR signifikan pada tahun 2021 menjadi 42%. Persentase pengungkapan dimensi lingkungan sebesar 58% ditahun 2021 yang sebelumnya 52% pada tahun 2020, dan persentase pengungkapan dimensi sosial sebesar 36% ditahun 2021 yang sebelumnya sebesar 28% ditahun 2020 dan pengungkapan pada dimensi ekonomi tetap menunjukkan persentase yang sama antara tahun 2020 dan 2021 yakni sebesar 24%.

Dalam laporan keberlanjutan H&M pada tahun 2020, H&M memberikan bantuan 100.000 masker ke Spanyol dan Italia. Di Swedia H&M memberikan bantuan 3 juta celemek lengan panjang, di samping pakaian dasar bagi perawat dan dokter untuk berganti pakaian di tempat kerja, untuk membatasi risiko kontaminasi dari membawa pakaian mereka sendiri. Pada tahun 2020 H&M menyumbangkan 1000 baju pelindung dan 130.000 masker bedah ke Indonesia. Di tahun 2021 H&M melanjutkan proyek kesehatan dan kesejahteraan di Indonesia untuk memberdayakan perempuan dalam rantai pasokan, dalam kemitraan dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa dan lain-lain. Saat ini proyek tersebut menjangkau lebih dari 45.000 pekerja dengan pelatihan tentang topik termasuk kesehatan reproduksi, kekurangan gizi dan kekerasan berbasis gender.

Analisis Kualitas pengungkapan CSR Hennes & Mauritz

Kualitas pengungkapan didasarkan pada 3 penilaian, pengungkapan yang berisi naratif saja maka *scoring* kualitasnya adalah 1. Pengungkapan berupa data atau angka *scoring* kualitasnya adalah 2. Pengungkapan berupa penjelasan naratif, disertai data atau angka maka *scoring* kualitasnya adalah 3. Berdasarkan pengolahan data dari laporan keberlanjutan H&M pada tahun 2016-2021 maka hasil dari analisis kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan H&M adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Tingkat Kualitas Pengungkapan CSR berdasarkan masing-masing Indikator

Dimensi	Jumlah Indikator	Sebelum Pandemi Covid-19				Saat Pandemi Covid-19	
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
Ekonomi	51	10%	8%	8%	6%	10%	14%
Lingkungan	93	38%	39%	43%	38%	37%	40%
Sosial	108	11%	9%	13%	15%	14%	19%
Total kualitas Pengungkapan	252	21%	20%	23%	21%	21%	26%

Sumber: olah data sekunder kualitas pengungkapan GRI

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa total kualitas pengungkapan CSR Hennes & Mauritz Co.,Ltd pada tahun 2016-2021 berfluktuasi pada rentang 21% hingga 26%. Total pengungkapan tahun 2021 menunjukkan persentase kualitas pengungkapan sebesar 26%. Angka 26% didapat dari perhitungan jumlah kualitas pengungkapan yang diungkapkan pada laporan keberlanjutan tahun 2021 per total nilai maksimal kualitas pengungkapan GRI standard. Berdasarkan lampiran 5 jumlah kualitas pengungkapan yang diungkapkan perusahaan H&M pada tahun 2021 sebesar 52, dengan rincian kualitas pengungkapan pada dimensi ekonomi sebanyak 5, dimensi lingkungan sebanyak 35 dan dimensi sosial sebanyak 12, maka didapat total persentase kualitas pengungkapan nya sebesar 26%.

$\text{Total kualitas pengungkapan tahun 2021} = \frac{52}{252} \times 100\% = 26\%$
--

*(84 indikator pengungkapan x 3 nilai *scoring* maksimal = 252).

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa kualitas pengungkapan CSR pada perusahaan H&M berfluktuatif pada rentang 21% hingga 26%. Kualitas pengungkapan ditahun sebelum pandemi (2016-2019) berada pada rentang 21%-24%, sedangkan di tahun saat pandemi (2020-2021) kualitas pengungkapan nya sebesar 22% dan 26%. Dari tahun 2016-2021 persentase kualitas pengungkapan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 26%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan H&M memiliki tujuan keberlanjutan yang semakin ditingkatkan kualitas pengungkapan nya. Sejalan dengan teori pemangku kepentingan, bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab moral kepada berbagai pemangku kepentingan (Farmaki, 2019). Peningkatan kualitas pengungkapan memiliki manfaat terhadap peningkatan kepercayaan para pemangku kepentingan, sehingga perusahaan memiliki nilai keberlangsungan yang lebih baik di saat kondisi bisnis yang terkena akibat dampak COVID-19.

Perubahan Fokus *Corporate Sosial Responsibility* Hennes & Mauritz Co., Ltd

Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi aktivitas dan kinerja perusahaan di seluruh dunia (Brand et al., 2022). Dalam *sustainability report* H&M tahun 2019 perusahaan mengungkapkan bahwa dalam penyelesaian laporan keberlanjutan di tahun 2019 sudah terasa tantangan nya, dimana penyebaran COVID-19 telah memengaruhi orang, komunitas, dan bisnis di seluruh dunia.

Dimensi Ekonomi

Pada dimensi ekonomi terdapat 2 dari 17 indikator yang mengalami perubahan fokus pengungkapan dampak COVID-19. Data disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3
Kualitas Pengungkapan Dimensi Ekonomi *Sustainability Report*

Indikator		Sebelum Pandemi COVID-19				Saat Pandemi	
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	0	0	0	0	1	2
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0	0	0	0	1	1
Jumlah		0	0	0	0	3	5

Sumber: olah data sekunder kualitas pengungkapan GRI

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa, indikator implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim (201-2) tidak diungkapkan perusahaan sebelum pandemi, namun pada saat pandemi diungkapkan dengan kualitas pengungkapan 1 pada tahun 2020 dan kualitas pengungkapan 2 pada tahun 2021. Dalam *sustainability report* tahun 2020 H&M mengungkapkan telah membentuk tim lintas fungsi sebagai akibat dari adanya COVID-19 yang juga berpengaruh terhadap perubahan iklim. Tim lintas fungsi berfokus pada pemetaan peluang pengurangan karbon dan biaya terkait untuk tantangan utama perubahan iklim. Pada tahun 2021 terdapat kemajuan pengungkapan, H&M telah menetapkan anggaran dampak iklim khusus dengan sumber pembiayaan eksternal EUR 500 juta dari dana obligasi terkait keberlanjutan.

Indikator bantuan finansial yang diterima pemerintah (201-4), sebelum pandemi tidak diungkapkan oleh H&M, namun pada saat pandemi (2020-2021) H&M mengungkapkan indikator tersebut. Dalam laporan keberlanjutan disebutkan bahwa bantuan dari pemerintah yang diterima berupa bantuan subsidi bagi pekerja yang terkena dampak COVID. Pengungkapan hanya berupa narasi dan tidak berupa data atau angka jumlah bantuan yang diterima dari pemerintah, sehingga skor kualitas pelaporan nya 1.

Dimensi Lingkungan

Pada dimensi lingkungan terdapat 2 dari 31 indikator yang mengalami perubahan fokus pengungkapan dampak COVID-19. Data nya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4
Kualitas Pengungkapan Dimensi Lingkungan *Sustainability Report*

Indikator		Sebelum Pandemi COVID-19				Saat Pandemi	
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
303-3	Pengambilan air	3	3	2	0	0	0
306-4	Limbah yang dalkhkan dari pembuangan akhir	0	1	1	1	0	1
Jumlah		3	4	3	1	0	1

Sumber: olah data sekunder kualitas pengungkapan GRI

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa indikator pengambilan air pada tahun 2016-2018 (sebelum pandemi) selalu diungkapkan dengan kualitas tinggi, skor kualitas pengungkapan 2 dan 3. Namun pada saat pandemi (2020-2021) indikator 303-3 tidak diungkapkan. Hal ini menunjukkan terdapat perubahan fokus pengungkapan sebelum dan saat pandemi sebagai akibat dari COVID-19 yang mempengaruhi ketersediaan data pengambilan air.

Dimensi Sosial

Pada dimensi lingkungan terdapat 2 dari 31 indikator yang mengalami perubahan fokus pengungkapan dampak COVID-19. Data nya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Kualitas Pengungkapan Dimensi Sosial *Sustainability Report*

Indikator		Sebelum Pandemi COVID-19				Saat Pandemi	
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	0	0	0	0	0	1
403-3	Layanan Kesehatan	0	0	1	0	1	1
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	0	0	1	1	0	1
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	0	0	0	0	0	1
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	0	0	1	0	1	0
Jumlah		0	0	3	1	2	4

Sumber: olah data sekunder pengungkapan GRI

Berdasarkan Tabel 5 pada indikator 400 (Sosial) perubahan fokus pada sub indikator kesehatan dan keselamatan kerja (403). Indikator 403-2 tidak diungkapkan ditahun 2016-2020 dan diungkapkan pada tahun 2021. Dalam laporan keberlanjutan H&M mengungkapkan "Kami secara proaktif mengidentifikasi risiko kesehatan dan keselamatan dan bertindak untuk mengatasinya, sehingga kami dapat menawarkan tempat kerja yang aman bagi rekan kerja kami yang mendukung kesejahteraan mereka".

Selama pandemi COVID-19, perusahaan mengungkapkan bahwa perusahaan telah memberikan dukungan dan sarana praktis kepada tim karyawan. Ini termasuk peningkatan kesehatan, pedoman keselamatan, rutinitas keselamatan, dan peralatan pelindung serta pelatihan bagi mereka yang tidak dapat bekerja dari rumah. Perusahaan H&M bekerja untuk mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan rekan kerja. Pasar, merek, dan fungsi yang berbeda menawarkan berbagai inisiatif — misalnya, saluran bantuan 24 jam global, akses ke layanan dan konseling kesehatan mental gratis, survei kesehatan mental, webinar, dan lokakarya.

Pengungkapan indikator kesehatan dan keselamatan tersebut menunjukkan kesungguhan perusahaan terhadap kesehatan yang baik. Hal ini dikarenakan pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada tenaga kerja perusahaan, hingga 80% toko H&M tutup pada satu titik selama musim semi. Dapat dilihat bahwa pada indikator sosial terdapat perubahan fokus pengungkapan sebelum dan saat pandemi yang paling menonjol yakni pada kesehatan dan keselamatan.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil *content analysis* yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan jumlah pengungkapan dan peningkatan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* saat pandemi COVID-19. Meningkatnya jumlah pengungkapan dan kualitas pengungkapan *corporate social responsibility* ditahun 2020 dan 2021 karena banyaknya pengungkapan terkait COVID-19. Seperti bantuan COVID-19 dari pemerintah, peningkatan kesehatan dan layanan kesehatan, dan identifikasi risiko kesehatan.

Fokus pengungkapan *corporate social responsibility* sebelum dan saat pandemi COVID-19 mengalami perubahan. Pengungkapan *corporate social responsibility* saat pandemi berfokus pada pengungkapan kinerja ekonomi (201) dan Indikator kesehatan dan keselamatan (403).

Keterbatasan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Penelitian ini masih tergolong penelitian baru yang mengkaji aspek kualitatif berupa kalimat

atau teks naratif dalam laporan keberlanjutan perusahaan ritel global. Hasil analisis dalam penelitian ini mengandung unsur subjektivitas dalam pemberian bobot dan nilai pada penilaian pengungkapan. Keterbatasan lainnya dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter tanpa adanya wawancara dan observasi langsung dengan pihak perusahaan.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya, untuk menambah sumber informasi CSR perusahaan H&M dengan wawancara dan observasi langsung dengan pihak perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, L. T., Yuniarta, G. A., & Kurniawan, P. S. (2017). Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 Pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Tahun 2013-2016 (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 74–84.
- Astri, H. (2012). Pemanfaatan corporate social responsibility (CSR) bagi peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 3(2), 151–165.
- Bolonne, H. (2020). *the Effect of Covid-19 To Apparel Sector, Sri Lanka. November*, 219–232.
- Boström, M., & Micheletti, M. (2016). *Introducing the Sustainability Challenge of Textiles and Clothing*. 367–375. <https://doi.org/10.1007/s10603-016-9336-6>
- Brand, F. S., Blaese, R., Weber, G., & Winistoerfer, H. (2022). Changes in Corporate Responsibility Management during COVID-19 Crisis and Their Effects on Business Resilience: An Empirical Study of Swiss and German Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 14(7). <https://doi.org/10.3390/su14074144>
- D'Adamo, I., & Lupi, G. (2021). Sustainability and resilience after COVID-19: A circular premium in the fashion industry. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1–5. <https://doi.org/10.3390/su13041861>
- Dong, X., Gao, J., Sun, S. L., & Ye, K. (2021). Doing extreme by doing good. *Asia Pacific Journal of Management*, 38(1), 291–315. <https://doi.org/10.1007/s10490-018-9591-y>
- H&M Group. (2016). H&M Group Sustainability Report 2016. *H&M Group*, 1–124.
- H&M Group. (2017). H&M Group Sustainability Report 2017. *H&M Group*, 1–100.
- H&M Group. (2018). H&M Group Sustainability Report 2018. *H&M Group*, 1–109.
- H&M Group. (2019). H&M Group Sustainability Report 2019. *H&M Group*, 1–85.
- H&M Group. (2020). H&M Group Sustainability Report 2020. *H&M Group*, 1–84.
- H&M Group. (2021). H&M Group Sustainability Report 2021. *H&M Group*, 1–74.
- Li, Y., Barrueta Pinto, M. C., & Diabat, A. (2020). Analyzing the critical success factor of CSR for the Chinese textile industry. *Journal of Cleaner Production*, 260, 120878. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.120878>
- Liu, Y., Kuo, R., & Shih, S. (2020). ScienceDirect COVID-19 : The first documented coronavirus Q5 pandemic in history. *Biomedical Journal*, May, 2–6. <https://doi.org/10.1016/j.bj.2020.04.007>
- Madhav, S., Ahamad, A., Singh, P., & Mishra, P. K. (2018). A review of textile industry: Wet processing, environmental impacts, and effluent treatment methods. *Environmental Quality Management*, 27(3), 31–41. <https://doi.org/10.1002/tqem.21538>
- Mahmud, A., Ding, D., & Hasan, M. M. (2021). Corporate Social Responsibility: Business Responses to Coronavirus (COVID-19) Pandemic. *SAGE Open*, 11(1). <https://doi.org/10.1177/2158244020988710>

- McMaster, M., Nettleton, C., Tom, C., Xu, B., Cao, C., & Qiao, P. (2020). Risk Management: Rethinking Fashion Supply Chain Management for Multinational Corporations in Light of the COVID-19 Outbreak. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(8), 173. <https://doi.org/10.3390/jrfm13080173>
- Pelikánová, R. M. G., Němečková, T., & MacGregor, R. K. (2021). CSR statements in international and czech luxury fashion industry at the onset and during the COVID-19 pandemic—slowing down the fast fashion business? *Sustainability (Switzerland)*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/su13073715>
- Peters, J., & Simaens, A. (2020). Integrating sustainability into corporate strategy: A case study of the textile and clothing industry. *Sustainability (Switzerland)*, 12(15). <https://doi.org/10.3390/su12156125>
- Shen, B. (2014). Sustainable fashion supply chain: Lessons from H&M. *Sustainability (Switzerland)*, 6(9), 6236–6249. <https://doi.org/10.3390/su6096236>
- Sun, S. L., Peng, M. W., & Tan, W. (2017). Institutional relatedness behind product diversification and international diversification. *Asia Pacific Journal of Management*, 34(2), 339–366. <https://doi.org/10.1007/s10490-016-9498-4>
- Syahierah, R., & Larasati, A. (2019). Does company size and profitability affect corporate social responsibility disclosure? *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss1.art4>
- Tarnovskaya, V., Hånell, S. M., & Tolstoy, D. (2022). Proactive Corporate Sustainability via Social Innovation— A Case Study of the Hennes & Mauritz Grand Challenge in Bangladesh. *Sustainability (Switzerland)*, 14(2). <https://doi.org/10.3390/su14020599>
- Triana, A., Sulastri, S., & Humaedi, S. (2020). Ragam Praktik Csr Selama Pandemi Covid-19. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 435. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i2.28869>
- Vătămănescu, E. M., Dabija, D. C., Gazzola, P., Cegarro-Navarro, J. G., & Buzzi, T. (2021). Before and after the outbreak of Covid-19: Linking fashion companies' corporate social responsibility approach to consumers' demand for sustainable products. *Journal of Cleaner Production*, 321(February). <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.128945>
- Wilmschurst, T. D., & Frostr, G. R. (2000). Accounting, Auditing & Accountability Journal Corporate environmental reporting: A test of legitimacy theory. *Accounting Auditing & Accountability Journal*, 13(1), 10–26.
- Zhang, B., Zhang, Y., & Zhou, P. (2021). *Consumer Attitude towards Sustainability of Fast Fashion Products in the UK*. 1–23.

Lampiran

Lampiran 1 Jumlah pengungkapan CSR H&M per Indikator

Dimensi	Sebelum pandemi COVID-19				Saat Pandemi COVID-19	
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Ekonomi	3	3	3	2	4	4
Lingkungan	14	16	19	17	16	18
Sosial	10	10	11	10	10	13
Jumlah	27	29	33	29	30	35
Maksimal	84	84	84	84	84	84
Persentase	32%	35%	39%	35%	36%	42%

Lampiran 2 Pengungkapan CSR H&M Indikator Ekonomi

Indikator			Sebelum Pandemi COVID-19				Saat Pandemi	
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
201-1	201-Kinerja Ekonomi	Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	0	0	0	0	0	0
201-2		Implikasi financial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	0	0	0	0	1	1
201-3		Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	0	0	0	0	0	0
201-4		Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0	0	0	0	1	1
202-1	202-Keberadaan Pasar	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	0	0	0	0	0	0
202-2		Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	0	0	0	0	0	0
203-1	203-Dampak Ekonomi tidak Langsung	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1	0	0	0	0	0
203-2		Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	0	1	1	1	1	1
204-1	204-Praktik Pengadaan	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	0	0	0	0	0	0
205-1	205-Anti Korupsi	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	0	0	0	0	0	0
205-2		Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	1	1	1	0	0	0
205-3		insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	1	1	1	1	1	1
206-1	206-Perilaku Anti Persaingan	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	0	0	0	0	0	0
207-1	207-Pajak	Pendekatan terhadap pajak	0	0	0	0	0	0
207-2		Tatakelola, pengendalian dan manajemen pajak	0	0	0	0	0	0
207-3		Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak	0	0	0	0	0	0
207-4		Laporan per negara	0	0	0	0	0	0
Jumlah		17	3	3	3	2	4	4

Lampiran 3
Pengungkapan CSR H&M Indikator Lingkungan

Indikator			Sebelum Pandemi COVID-19				Saat Pandemi	
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
301-1	301-Material	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	1	1	1	1	1	1
301-2		Material input dari daur ulang yang digunakan	1	1	1	1	1	1
301-3		Produk reclaimed dan material kemasannya	0	0	0	0	0	0
302-1	302-Energi	Konsumsi energi dalam organisasi	1	1	1	1	1	1
302-2		Konsumsi energi diluar organisasi	0	0	0	0	0	0
302-3		intensitas energi	1	1	1	1	1	1
302-4		Pengurangan konsumsi energi	1	1	1	1	1	1
302-5		pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	0	0	0	0	0
303-1	303-Air dan Influen	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	1	1	1	1	1	1
303-2		Manajemen Dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	1	1	1	1	1	1
303-3		Pengambilan air	1	1	1	0	0	0
303-4		Debit air	0	0	0	0	0	0
303-5		Konsumsi air	0	0	0	0	0	0
304-1	304-Keaneekaragaman hayati	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung	0	0	0	0	0	0
304-2		Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati	0	0	1	1	1	1
304-3		Habitat yang dilindungi atau direstorasi	0	0	1	0	0	1
304-4		Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	0	0	0	0	0	0
305-1	305-Emisi	Emisi GRK (cakupan 1) Langsung	1	1	1	1	1	1
305-2		Emisi GRK (cakupan 2) tidak Langsung	1	1	1	1	1	1
305-3		Emisi GRK (cakupan 3) tidak Langsung lainnya	1	1	1	1	1	1
305-4		Intensitas emisi GRK	1	0	1	1	1	1
305-5		Pengurangan emisi GRK	1	1	1	1	1	1
305-6		Emisi Zat perusak ozon ODS	0	0	0	0	0	0
305-7		Nitrogen Oksida (Nox) sulfur oksida (Sox) dan emisi udara yang signifikan lainnya	0	0	0	0	0	0
306-1	306-Limbah	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	0	1	1	1	1	1
306-2		Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	0	1	1	1	1	1
306-3		Timbulan limbah	0	0	0	0	0	0
306-4		Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	1	1	1	0	1
306-5		Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	0	0	0	0
308-1	308-Penilaian Lingkungan Pemasok	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0	0
308-2		Dampak Negatif Lingkungan dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	1	1	1	1	1
Jumlah	31		14	16	19	17	16	18

Lampiran 4 Pengungkapan CSR H&M Indikator Sosial

		Indikator	Sebelum Pandemi COVID-19				Saat Pandemi	
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
401-1		Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	0	0	0	0	0	0
401-2	401-Kepegawaian	Tunjangan yang diberikan pada karyawan purna waktu yang tidak diberikan pada karyawan sementara waktu atau paruh waktu	0	0	0	0	0	0
401-3		Cuti melahirkan	0	0	0	0	0	0
402-1	402-Hubungan tenaga kerja/Manajemen	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	0	0	0	0	0	0
403-1	403-Keselamatan dan kesehatan kerja	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	1	1	0	0	0	0
403-2		Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	0	0	0	0	0	1
403-3		Layanan Kesehatan	0	0	1	0	1	1
403-4		Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	0	0	1	1	0	1
403-5		Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan	1	1	1	1	1	1
403-6		Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	0	0	0	0	0	1
403-7		Prevensi dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	0	0	1	0	1	0
403-8		Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	0	0	0	0	0	0
403-9		Kecelakaan kerja	0	0	0	0	0	0
403-10		Penyakit akibat kerja	0	0	0	0	0	0
404-1	404-Pelatihan dan Pendidikan	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	0	0	0	0	0	0
404-2		Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	1	1	1	1	1	1
404-3		Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karir	0	0	0	0	0	1
405-1	405-Keanekaragaman dan kesempatan setara	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	1	1	1	1	1	1
405-2		Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	0	0	0	0	0	0
406-1	406-Non-Diskriminasi	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	0	0	0	1	1	1
407-1	407-Kebebasan berserikat dan perundingan kolektif	Operasi dan Pemasok di mana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin berisiko	1	0	1	1	1	1
408-1	408-Pekerja Anak	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak	1	1	1	1	1	1
409-1	409-Kerja Paksa atau wajib kerja	Operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja	1	1	1	1	1	1
410-1	410-Praktik Keamanan	Petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia	0	0	0	0	0	0
411-1	411-Hak-Hak Masyarakat adat	Insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat	0	0	0	0	0	0
413-1	413-Masyarakat lokal	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak dan program pengembangan	0	1	1	1	1	1
413-2		Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat lokal	0	0	0	0	0	0
414-1	414-Penilaian sosial pemasok	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial	1	1	0	0	0	0
414-2		Dampak sosial negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	1	1	0	0	0	0
415-1	415-Kebijakan Publik	Kontribusi Politik	0	0	0	0	0	0
416-1	416-Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	Penilaian dampak kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa	0	0	0	0	0	0
416-2		Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa	0	0	0	0	0	0
417-1	417-Pemasaran dan Pelabelan	Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa	1	1	1	1	0	0
417-2		Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa	0	0	0	0	0	0
417-3		Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran	0	0	0	0	0	0
418-1	418-Privasi Pelanggan	Pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan	0	0	0	0	0	0
Jumlah		36	10	10	11	10	10	13

Lampiran 5 Kualitas pengungkapan CSR H&M per Indikator

Dimensi	Sebelum Pandemi COVID-19				Saat Pandemi COVID-19	
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Ekonomi	5	4	4	3	5	7
Lingkungan	37	38	43	36	36	37
Sosial	12	10	14	16	15	21
Jumlah	54	52	61	55	56	65
Maksimal	252	252	252	252	252	252
persentase	21%	21%	24%	22%	22%	26%

Lampiran 6 Kualitas pengungkapan CSR H&M Indikator Ekonomi

Indikator			Sebelum Pandemi COVID-19				Saat Pandemi	
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
201-1	201-Kinerja Ekonomi	Nilai Ekonomi Langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	0	0	0	0	0	0
201-2		Implikasi financial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	0	0	0	0	1	2
201-3		Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	0	0	0	0	0	0
201-4		Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0	0	0	0	1	1
202-1	202-Keberadaan Pasar	Rasio standar upah karyawan entry-level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	0	0	0	0	0	0
202-2		Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	0	0	0	0	0	0
203-1	203-Dampak Ekonomi tidak	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	1	0	0	0	0	0
203-2		Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	1	1	1	1	1	2
204-1	204-Praktik Pengadaan	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	0	0	0	0	0	0
205-1	205-Anti Korupsi	Operasi-operasi yang dinilai memiliki risiko terkait korupsi	0	0	0	0	0	0
		Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi	1	1	1	0	0	0
		insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	2	2	2	2	2	2
206-1	206-Perilaku Anti Persaingan	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti-trust dan monopoli	0	0	0	0	0	0
207-1	207-Pajak	Pendekatan terhadap pajak	0	0	0	0	0	0
207-2		Tatakelola, pengendalian dan manajemen pajak	0	0	0	0	0	0
207-3		Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan perhatian yang berkaitan dengan pajak	0	0	0	0	0	0
207-4		Laporan per negara	0	0	0	0	0	0
Jumlah			5	4	4	3	5	7

Lampiran 7 Kualitas pengungkapan CSR H&M Indikator Lingkungan

Indikator			Sebelum Pandemi COVID-19				Saat Pandemi	
			2016	2017	2018	2019	2020	2021
301-1	301-Material	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	3	3	3	3	3	3
301-2		Material input dari daur ulang yang digunakan	3	3	3	3	3	3
301-3		Produk reclaimed dan material kemasannya	0	0	0	0	0	0
302-1	302-Energi	Konsumsi energi dalam organisasi	2	2	2	2	2	2
302-2		Konsumsi energi diluar organisasi	0	0	0	0	0	0
302-3		intensitas energi	2	2	2	2	2	2
302-4		Pengurangan konsumsi energi	3	3	3	2	2	2
302-5		pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	0	0	0	0	0	0
303-1	303-Air dan Influen	Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	3	3	2	2	2	2
303-2		Manajemen Dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	2	2	2	2	2	1
303-3		Pengambilan air	3	3	2	0	0	0
303-4		Debit air	0	0	0	0	0	0
303-5		Konsumsi air	0	0	0	0	0	0
304-1	304- Keanekaragaman hayati	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola atau berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung	0	0	0	0	0	0
304-2		Dampak signifikan dari kegiatan, produk dan jasa pada keanekaragaman hayati	0	0	2	1	1	1
304-3		Habitat yang dilindungi atau direstorasi	0	0	1	0	0	1
304-4		Spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	0	0	0	0	0	0
305-1	305-Emisi	Emisi GRK (cakupan 1) Langsung	3	3	3	3	3	3
305-2		Emisi GRK (cakupan 2) tidak Langsung	3	3	3	3	3	3
305-3		Emisi GRK (cakupan 3) tidak Langsung lainnya	3	3	3	3	3	3
305-4		Intensitas emisi GRK	3	0	3	3	3	3
305-5		Pengurangan emisi GRK	2	2	2	2	2	2
305-6		Emisi Zat perusak ozon ODS	0	0	0	0	0	0
305-7		Nitrogen Oksida (Nox) sulfur oksida (Sox) dan emisi udara yang signifikan lainnya	0	0	0	0	0	0
306-1	306-Limbah	Timbulan limbah dan dampak yang signifikan terkait limbah	0	1	1	1	1	1
306-2		Pengelolaan dampak yang signifikan terkait limbah	0	2	2	2	2	2
306-3		Timbulan limbah	0	0	0	0	0	0
306-4		Limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir	0	1	1	1	0	1
306-5		Limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir	0	0	0	0	0	0
308-1	308-Penilaian Lingkungan Pemasok	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0	0	0	0	0	0
308-2		Dampak Negatif Lingkungan dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	2	2	3	1	2	2
Jumlah	31		37	38	43	36	36	37